

## Analisis Proyeksi Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kondisi Ketenagakerjaan Di Kota Langsa

Ria Ambarwani<sup>1</sup>, Nurlaila Hanum<sup>2</sup>, Safuridar<sup>3</sup>, Nurfiani Syamsuddin

<sup>1</sup>Ria Ambarani Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra  
Email : [riaambarr15@gmail.com](mailto:riaambarr15@gmail.com)

<sup>2</sup>Nurlaila Hanum Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra  
Email : [nurlailahanum@unsam.ac.id](mailto:nurlailahanum@unsam.ac.id)

<sup>3</sup>Safuridar Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra  
Email : [safuridar@unsam.ac.id](mailto:safuridar@unsam.ac.id)

<sup>4</sup>Nurfiani Syamsuddin Prodi Manajemen Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh  
Email : Nurfiani [Syamsusddin@serambimekkah.ac.id](mailto:Syamsusddin@serambimekkah.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis *Exponential rate of growth* terhadap proyeksi pertumbuhan penduduk di Kota Langsa pada tahun 2020-2040. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berupa perhitungan jumlah penduduk di masa yang akan datang dengan mengaitkan data tahun lalu. Metode analisis data menggunakan metode Exponential. Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan penduduk usia kerja di Kota Langsa tahun 2020-2025 mencapai 23,35% atau lebih tinggi dari pertumbuhan penduduk total yaitu 6,41%. Begitu pula halnya yang terjadi pada tahun 2026-2030, di mana pertumbuhan penduduk usia kerja mencapai 14,96% atau lebih tinggi dari persentase peningkatan jumlah penduduk total yaitu sebesar 6,36%. Pada tahun 2031-2035 jumlah peningkatan penduduk usia kerja sama dengan peningkatan jumlah penduduk total yaitu 5,89%, begitu pula pada tahun 2036-2040 di mana peningkatan jumlah penduduk usia kerja sama dengan jumlah peningkatan penduduk total yaitu 5,59%. Kondisi ketenagakerjaan di Kota Langsa dimasa yang akan datang lebih berdampak kepada terjadinya peningkatan pengangguran di mana penduduk usia kerja kota Langsa terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Sementara upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah belum bisa mengurangi pengangguran

**Katakunci:** *proyeksi pertumbuhan penduduk, ketenagakerjaan*

Analisis Proyeksi  
Pertumbuhan.....

Jurnal Sosiohumaniora  
Kodepena

pp. 21-27



## PENDAHULUAN

Jumlah penduduk yang besar, apabila dapat dibina dan didayagunakan dengan baik, akan menjadi modal dasar yang efektif untuk mencapai tujuan pembangunan. Namun bagi Negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia, jumlah penduduk yang besar pada umumnya justru menjadi masalah antara lain karena daya dukung ekonomi yang terbatas, tingkat pendidikan dan produktivitas yang rendah, penyebaran penduduk dan angkatan kerja yang tidak merata secara regional maupun sektoral dan sebagainya.

Menurut BPS (2020) Jumlah Penduduk di Kota Langsa hasil dari Sensus Penduduk Tahun 2020 sebanyak 185.971 jiwa, terdiri atas 93.408 jiwa laki-laki, dan 92.536 jiwa perempuan serta rasio jenis kelamin sebesar 100,91 persen. Distribusi penduduk Kota Langsa paling banyak berdomisili di Kecamatan Langsa Baro, yaitu sebesar 55.824 jiwa, atau 30,02 persen dari total penduduk Kota Langsa. Kecamatan Langsa Timur paling sedikit jumlah penduduknya, hanya sebesar 8,94 persen dari total penduduk Kota Langsa atau sebanyak 16.627 jiwa. Kepadatan penduduk di Kota Langsa tahun 2020 mencapai 775 orang/km<sup>2</sup>. Kecamatan yang terpadat adalah Kecamatan Langsa Kota yang rata-rata per kilometer wilayahnya dihuni oleh sekitar 6.667 jiwa. Daerah yang paling jarang penduduknya adalah Kecamatan Langsa Timur, hanya dihuni oleh sekitar 213 jiwa per kilometer wilayahnya.

Berdasarkan tabel 1 data jumlah penduduk dapat di kelompokkan ke dalam usia produktif (15-64 tahun) dan non produktif (usia muda dan usia tua). Jumlah penduduk Kota Langsa yang termasuk dalam kelompok produktif pada tahun 2020 sebesar 130.311 jiwa atau sebesar 76,45%. Sedangkan yang termasuk ke dalam kelompok non produktif sebesar 39.793 jiwa atau 23,55%. Jumlah penduduk Kota Langsa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1  
Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Langsa, tahun 2020.

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
0 - 4	7962	7572	15534
5 - 9	7848	7593	15441
10 - 14	8187	7680	15867
15 - 19	8679	8222	16901
20 - 24	8309	8308	16617
25 - 29	8034	7884	15918
30 - 34	8024	7722	15746
35 - 39	7690	7568	15258
40 - 44	6724	6485	13209

45 - 49	5801	5990	11791
50 - 54	4839	5313	10152
55 - 59	4152	4259	8411
60 - 64	3253	3055	6308
65 - 69	2091	2166	4257
70 - 74	933	1186	2119
75+	882	1560	2442
Jumlah	93408	92563	185971

*Sumber : BPS Aceh, 2020.*

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa penduduk Kota Langsa sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 15-19 tahun (16.901). Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, terlihat bahwa penduduk laki-laki yang terbesar berada pada kelompok umur 15-34 tahun, sedangkan penduduk perempuan berada pada kelompok umur 15-34 tahun. Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya merupakan penduduk usia muda (berusia di bawah 15 tahun) dan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas). Dari data di atas dapat disusun dalam bentuk grafik komposisi penduduk Kota Langsa menurut kelompok umur dan jenis kelamin sebagai berikut :

**Gambar 1 Piramida Penduduk**



*sumber : Data BPS Aceh, 2020*

Berdasarkan piramida penduduknya, bentuk piramida di Kota Langsa adalah stasioner menuju ke piramida tua. Hal ini dapat dilihat pada struktur penduduknya. Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa proporsi usia penduduk Kota Langsa hampir sama pada tiap kelompok umur. Hal ini merupakan salah satu penciri dari bentuk piramida tipe stasioner (Tukiran, 2010). Pada usia produktif (15-65 tahun), terdapat anomali sekaligus hal yang menarik yakni kelompok umur 15-19 memiliki sayap piramida yang panjang dibandingkan kelompok umur lainnya. Oleh sebab itu, pendidikan dan keterampilan kerja sesungguhnya merupakan investasi masa depan. Jadi pola dan strategi pembinaan terhadap angkatan kerja usia produktif perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh baik dalam mendidik maupun mengasuh, sehingga angkatan kerja usia produktif mampu bersaing dan mengisi setiap kesempatan kerja yang ada dalam upaya membangun perekonomian diri, daerah dan bangsanya.

Pada tahun 2020, penduduk Kota Langsa yang berumur 15 tahun ke atas yang bekerja berdasarkan lapangan usaha, paling banyak bekerja di sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan yaitu sekitar 34,68 persen BPS (2020). Dari beberapa hasil sensus yang dilakukan oleh BPS Kota Langsa bahwa penduduk Kota Langsa termasuk ke dalam penduduk usia muda dengan piramida berbentuk kerucut (piramida ekspansif). keadaan ini mengindikasikan bahwa di Kota Langsa memiliki potensi angkatan kerja besar dan memerlukan lapangan usaha yang besar juga dimasa datang. Dengan membuat proyeksi penduduk kita dapat memprediksikan keadaan penduduk dimasa yang akan datang dan mengambil kebijakan untuk mengatasi masalah yang diakibatkan oleh dinamika penduduk termasuk ketenagakerjaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kota Langsa dengan ruang lingkup penelitian merupakan kajian dari Ekonomi Kependudukan. Penelitian ini menganalisis tentang proyeksi pertumbuhan penduduk, terhadap kondisi ketenagakerjaan di Kota Langsa.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data pertumbuhan penduduk dan ketenagakerjaan di Kota Langsa dengan acuan tahun 2020 dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.

### **Metode Analisis Data**

Dalam analisis Proyeksi penduduk maka digunakan metode pertumbuhan penduduk Exponential. Pemilihan metode Exponential dikarenakan metode ini menghasilkan tingkat keakuratan yang lebih tinggi dengan mengasumsikan kepada pertumbuhan penduduk yang secara terus menerus.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari data proyeksi penduduk pada Tabel 4.2 terlihat bahwa penduduk Kota Langsa mengalami peningkatan yang signifikan tiap lima tahunnya. Bahkan pada tahun 2040 peningkatan jumlah penduduk mencapai 32,24% dari tahun 2015. Hal ini bisa dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu pertama dari segi fertilitas, bahwa Kota Langsa selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya di mana usia 0-4 terus mengalami peningkatan dari 17.894 pada tahun 2015 menjadi 26.528 pada tahun 2040 selain itu faktor mobilitas dan mortalitas ini terlihat dari perubahan jumlah kelompok umur tiap tahunnya. Jika di analisis kelompok umur 15- 19 pada tahun 2022 di mana jumlahnya 1.812 jiwa dan pada tahun 2040 kelompok umur 15-19 akan menjadi kelompok umur 20-24 yang jumlahnya 23.464 jiwa. Seperti yang diketahui bahwa pertumbuhan penduduk pasti akan dibarengi dengan pertumbuhan jumlah penduduk usia kerja. Pertumbuhan penduduk usia kerja ini akan berdampak kepada kondisi ketenagakerjaan yang ada pada suatu daerah yaitu tersedianya tenaga kerja yang potensial yang akan menentukan daerah itu maju atau tidaknya. Jika penduduk usia kerja dibekali dengan kemampuan dan skill yang memadai ini bisa membuat suatu daerah itu akan maju hal ini dikarenakan semakin tingginya kualitas SDM-nya sehingga daerah tersebut akan semakin berkembang.

Selain itu, perkembangan jumlah penduduk dari tahun ke tahun ini akan mengakibatkan peningkatan jumlah penduduk usia kerja. Ini akan memberi dampak pada dua hal yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat atau peningkatan pengangguran yang berdampak kepada kemiskinan. Peningkatan kesejahteraan terjadi jika penduduk usia kerja mampu bersaing dalam dunia kerja sementara peningkatan pengangguran terjadi jika penduduk usia kerja tidak dapat berkontribusi dalam dunia kerja. Jika dilihat penduduk Kota Langsa, bentuk piramida penduduknya mulai bergeser dari piramida muda menjadi piramida tua. Walaupun demikian penduduk usia muda juga mengalami peningkatan walaupun tidak sebesar penduduk usia tua.

Jika diamati Gambar 1 dapat dilihat bahwa peningkatan jumlah penduduk angkatan kerja lebih besar dibandingkan penduduk total yaitu pada periode 2020-2025 dan 2026-2030. Meskipun persentase peningkatan jumlah penduduk total lebih besar dibandingkan dengan jumlah usia kerja ini wajar saja karena secara matematis setiap penyebut yang nilainya mendekati pembilang maka hasilnya akan lebih besar daripada penyebut yang jauh di bawah nilai pembilang. Ini mengindikasikan bahwa setiap tahunnya penduduk usia kerja bertambah.

Ini mengindikasikan bahwa Secara absolut, penduduk usia kerja akan meningkat dari 177.153 jiwa pada tahun 2020 menjadi 238.483 jiwa pada tahun 2040. Permasalahan yang ditimbulkan oleh besarnya jumlah dan pertumbuhan angkatan kerja tersebut di satu pihak menuntut kesempatan kerja yang lebih besar, di pihak lain menuntut pembinaan angkatan kerja itu sendiri agar mampu menghasilkan keluaran yang lebih tinggi sebagai prasyarat untuk menuju tahap tinggal landas. Peningkatan ini harus diantisipasi oleh pemerintah dan dunia usaha sebagai pihak pemberi kerja atau pembuka lapangan pekerjaan. Seperti

yang kita ketahui lapangan kerja datang dari adanya pertumbuhan ekonomi. Namun pertumbuhan yang tinggi tidak selalu memberikan lapangan kerja yang besar. Ini berkaitan dengan strategi pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah dan dunia usaha. Dalam kurun waktu 2016-2018, kondisi perekonomian Kota Langsa menunjukkan tren pertumbuhan yang positif yaitu rata-rata di atas 4%, meskipun terjadi kemerosotan perekonomian pada tahun 2019 dan 2020 dikarenakan kondisi ekonomi nasional yang mengalami resesi karena menghadapi kondisi pandemi covid-19. Itu artinya pertumbuhan ekonomi Kota Langsa rata-rata di atas 4% akan berdampak kepada pembangunan ekonomi. Walaupun PDRB suatu daerah mengalami peningkatan ini bukan berarti pembangunan di daerah tersebut meningkat ini tergantung dari kebijakan pemerintah untuk mengarahkan dan mengelolanya.

Di sisi lain, hal yang juga harus diperhatikan dalam menganalisa hubungan antara angkatan kerja dan kesempatan kerja adalah bahwa jika kesempatan kerja berada di atas angkatan kerja bukan berarti masalah ketenagakerjaan, atau lebih khususnya pengangguran, teratasi. Adanya kesempatan kerja baru merupakan “potensi” dan “potensi” tersebut mungkin saja tidak dapat dimanfaatkan bila angkatan kerja yang tersedia tidak memiliki kualitas yang memadai.

Bonus Demografi akan terjadi di tanah Kota Langsa pada kurun waktu 15 tahun ke depan atau mulai 2026. Bonus “ledakan” kaum muda dan angkatan kerja produktif ini sangat krusial jika SDM di Kota Langsa yang tumbuh tidak berkualitas. Bonus demografi terjadi apabila mayoritas penduduk Kota Langsa adalah usia angkatan kerja. Penduduk yang berada di usia angkatan kerja tersebut dapat menjadi potensi bagi Kota Langsa, tetapi juga dapat menjadi bumerang apabila kualitas sumber daya manusia usia produktif itu rendah.

Salah satu persyaratan agar peluang bonus demografi terwujud adalah adanya penurunan fertilitas yang dapat tercapai melalui program KB. Penurunan fertilitas ini tidak dapat tercapai jika masyarakat yang berpartisipasi dalam KB masih rendah karena keputusan ber-KB adalah keputusan yang dilakukan oleh suami dan istri dalam keluarga. Prasyarat lain adalah kualitas penduduk usia “dewasa” atau produktif. Kondisi ini harus disertai dengan kebijakan di bidang ketenagakerjaan yaitu penciptaan kesempatan kerja yang memadai sehingga semua angkatan kerja dapat diserap. Sehingga tantangan adalah bagaimana pembangunan ekonomi mampu menciptakan peluang kerja untuk menampung angkatan kerja yang mencapai puncaknya pada saat window of opportunity terjadi. Hal ini perlu disertakan dengan peningkatan kualitas penduduk agar kesempatan kerja yang tersedia memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan penduduk usia kerja di Kota Langsa tahun 2020-2025 mencapai 23,35% atau lebih tinggi dari pertumbuhan penduduk total yaitu



6,41%. Begitu pula halnya yang terjadi pada tahun 2026-2030, dimana pertumbuhan penduduk usia kerja mencapai 14,96% atau lebih tinggi dari persentase peningkatan jumlah penduduk total yaitu sebesar 6,36%. Pada tahun 2031-2035 jumlah peningkatan penduduk usia kerja sama dengan peningkatan jumlah penduduk total yaitu 5,89%, begitu pula pada tahun 2036-2040 dimana peningkatan jumlah penduduk usia kerja sama dengan jumlah peningkatan penduduk total yaitu 5,59%

2. Kondisi ketenagakerjaan di Kota Langsa dimasa yang akan datang lebih berdampak kepada terjadinya peningkatan pengangguran dimana penduduk usia kerja kota Langsa terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Sementara upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah belum bisa mengurangi pengangguran

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adioetomo, S. M., & Samosir, O. B, 2010, **Dasar-dasar demografi**. Jakarta: Salemba Empat.
- Anggoro, M. H, 2015, Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 3(3).
- Arif, W, 2021, Analisis Maqashid Syariah Terhadap Implementasi Pasal 27 Ayat (2) Uud 1945 Tentang Hak Atas Pekerjaan Dan Penghidupan Yang Layak Bagi Warga Negara (Studi di Kelurahan Kelapa Tujuh Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG).
- Asyhadie, H. Z., SH, M., & Rahmawati Kusuma, S. H. (2019). Hukum ketenagakerjaan dalam teori dan praktik di Indonesia. Prenada Media..
- Azhari, A., & Azwarni, A, 2016, Analisis Angkatan Kerja di Kabupaten Aceh Utara, *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan (JAKTABANGUN) STIE Lhokseumawe*, 2(1), 17-32.
- Bancin, R., & Ahyaningsih, F, 2016, Proyeksi Jumlah Penduduk dan Analisis Faktor Pada Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Dairi, *Jurnal Karismatika*, 2(02), 80-87.
- Bidarti, A, 2020, Teori Kependudukan, Jakarta: Lindan Bestari.
- Suroso, 2014, Ekonomi Produksi, Bandung: Lubuk Agung.
- Tambunan, 2012, Tenaga Kerja, Yogyakarta: BPFE.
- Tipka, J, 2011, Proyeksi penduduk berlipat ganda di Kabupaten Maluku Tengah. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 5(2), 31-34

**Copyright © 2023, Ria Ambarwani, Nurlaila Hanum, Safuridar,  
Nurfiani yamsuddin**

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.